

## **EDUKASI KONSELING GIZI TERHADAP PENGETAHUAN IBU BALITA DI WILAYAH KERJA UPTD PUSKESMAS ANJIR PASAR BARITO KUALA**

Ainun Nisa

<sup>1</sup>Stikes Husada Borneo

Jalan A. Yani Km 30,5, Banjarbaru, Indonesia

ainunnisanew@gmail.com

### **Abstract**

*Indonesia ranks among 17 countries, among 117 countries that have three nutritional problems, namely stunting (37.2%), wasting (12.1%), overweight (11.9%) and ranks 5th in the world for the number of children with stunting conditions. , more than a third of children aged under five years in Indonesia are below average height (Riskesdes, 2013). One of the factors that directly influences stunting in toddlers is low intake of nutrients, especially energy, protein, iron, zinc and calcium. This nutritional intake is obtained from breast milk (ASI) and complementary food-breast milk (MP-ASI). In efforts to improve nutritional status, including stunting, intervention with just one micronutrient is less effective. Therefore, to complement children's nutritional intake, it can be done by using a variety of food ingredients in MP-ASI because insufficient food diversity is a strong predictor of stunting. This activity was carried out on Wednesday, 23 August 2023 at 10.00 – 12.10 WITA face to face at the UPTD Puskesmas Anjir Pasar Barito Kuala. This counseling activity is carried out by 1 (one) resource person. To assess the success of this counseling, direct observation of the discussion atmosphere was carried out and a questionnaire in the form of closed questions was used to be given to respondents before and after the counseling was given. A total of 32 respondents took part in this activity. Based on the results, it was found that there was a significant influence on the average knowledge score of mothers of toddlers with stunting on knowledge of stunting incidents between before and after providing counseling. Based on the results of the Wilcoxon Signed Ranks test on the knowledge variable, the value of  $p = 0.011 < \alpha (0.05)$ , which means there is a significant difference in intervention results before and after providing counseling. The results of monitoring and evaluation after being given counseling showed that the respondents' knowledge about the importance of nutritional problems in toddlers, mothers of toddlers will pay more attention to the importance of nutritional problems in toddlers, can foster positive attitudes and give birth to positive behavior towards nutritional problems which will have an impact on health conditions and good growth in children. toddler.*

**Key words:** *counseling, nutrition, knowledge..*

### **Abstrak**

Indonesia menduduki urutan dalam 17 Negara, diantara 117 Negara yang mempunyai tiga masalah gizi yaitu stunting (37,2%), wasting (12,1%), overweight (11,9%) dan peringkat ke 5 dunia untuk jumlah anak dengan kondisi stunting, lebih dari sepertiga anak usia dibawah lima tahun di Indonesia tingginya dibawah rata-rata (Riskesdes, 2013). Salah satu faktor yang berpengaruh secara langsung pada balita stunting adalah rendahnya asupan zat gizi terutama energi, protein, iron, zinc, dan kalsium. Asupan zat gizi tersebut diperoleh dari Air Susu Ibu (ASI) dan Makanan Pendamping-Air Susu Ibu (MP-ASI). Dalam upaya perbaikan status gizi, termasuk stunting, intervensi dengan satu mikronutrien saja kurang efektif. Oleh karena itu, untuk melengkapi asupan zat gizi anak, dapat dilakukan dengan menggunakan bahan makanan yang beragam pada MP-ASI karena keragaman makanan yang kurang merupakan prediktor kuat terjadinya stunting. Kegiatan ini dilakukan pada Rabu, 23 Agustus 2023 pukul 10.00 – 12.10 WITA bertatap muka secara langsung di UPTD Puskesmas Anjir Pasar Barito Kuala. Kegiatan konseling ini dilakukan oleh 1 (satu) orang narasumber. Untuk menilai keberhasilan konseling ini dilakukan pengamatan langsung terhadap suasana diskusi dan menggunakan kuesioner berupa pertanyaan tertutup yang akan diberikan kepada responden sebelum dan sesudah diberikan konseling. Sebanyak 32 orang responden mengikuti kegiatan ini. Berdasarkan hasil didapatkan terdapat pengaruh yang signifikan pada rata-rata skor pengetahuan ibu balita stunting terhadap pengetahuan kejadian stunting antara sebelum dan sesudah pemberian konseling. Berdasarkan hasil uji Wilcoxon Signed Ranks pada variabel pengetahuan didapatkan nilai  $p = 0.011 < \alpha (0.05)$  yang artinya terdapat perbedaan hasil intervensi yang signifikan sebelum dan sesudah pemberian konseling. Hasil monitoring dan evaluasi setelah diberikan konseling diperoleh bahwa pengetahuan responden tentang pentingnya masalah gizi pada balita, ibu balita akan lebih memperhatikan pentingnya masalah gizi terhadap balita dapat menumbuhkan sikap positif

hingga melahirkan perilaku positif terhadap masalah gizi yang akan berdampak terhadap kondisi Kesehatan dan pertumbuhan yang baik pada balita.

**Kata kunci** : konseling, gizi, pengetahuan.

## Pendahuluan

Balita tergolong dalam kelompok penduduk yang paling rentan terhadap kesehatan dan gizi karena pada usia tersebut anak mengalami pertumbuhan yang pesat. Indonesia menduduki urutan dalam 17 Negara, diantara 117 Negara yang mempunyai tiga masalah gizi yaitu stunting (37,2%), wasting (12,1%), overweight (11,9%) dan peringkat ke 5 dunia untuk jumlah anak dengan kondisi stunting, lebih dari sepertiga anak usia dibawah lima tahun di Indonesia tingginya dibawah rata-rata (Riskesdes, 2013). Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS) Indonesia Tahun 2013 mencatat prevalensi stunting nasional pada balita mencapai 37,2% yang menunjukkan terdapat peningkatan dari tahun 2010 (35,6%) dan 2007(36,8%). Menurut Kemenkes 2016, prevalensi balita menjadi pendek merupakan masalah kesehatan masyarakat jika prevalensinya 20% atau lebih. Prevalensi balita pendek di Indonesia masih tinggi dan merupakan masalah kesehatan yang harus ditanggulangi.

Berdasarkan hasil pemantauan status gizi (PSG) tahun 2017 di provinsi Kalimantan Selatan status gizi prevalensi stunting yang ditemukan sebesar 34,2%. Angka prevalensi ini meningkat jika dibandingkan dengan hasil PSG tahun 2016 sebesar 31,1%. Pencegahan stunting menjadi prioritas nasional pemerintah dalam Rencana Kerja Pemerintah (RKP) 2018 dan 2019. Standar WHO menyatakan suatu wilayah digolongkan kategori baik bila prevalensi balita pendek stunting kurang dari 20%. (Kemenkes RI, 2018).

Konseling gizi adalah interaksi antara klien dan konselor untuk mengidentifikasi permasalahan gizi yang terjadi, dan mencari solusi untuk masalah tersebut. Konseling gizi dapat meningkatkan pengetahuan serta dapat meningkatkan skor TB/U pada anak. Berdasarkan uraian di atas, konseling gizi dapat berperan penting dalam Upaya perbaikan stunting. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk mengetahui pengaruh konseling gizi terhadap pengetahuan ibu balita stunting. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis

pengaruh konseling gizi terhadap pengetahuan ibu balita stunting di Wilayah UPTD Puskesmas Anjir Pasar Barito Kuala

## Metode Pelaksanaan

Metode pelaksanaan dengan melakukan Penyuluhan dengan memberikan materi berupa: Pengaruh Konseling Gizi Terhadap Pengetahuan Ibu Balita, Penyebab stunting, factor-faktor yang menyebabkan stunting, dan dampak stunting dilaksanakan pada Rabu, 23 Agustus 2023 pukul 10.00 – 12.10 WITA bertatap muka secara langsung di UPTD Puskesmas Anjir Pasar Barito Kuala sebanyak 32 responden.

## Hasil dan Pembahasan

Kegiatan pengabdian masyarakat ini yaitu meningkatkan pengetahuan tentang pentingnya masalah gizi pada balita, ibu balita akan lebih memperhatikan pentingnya masalah gizi terhadap balita, sehingga dapat menumbuhkan sikap positif hingga melahirkan perilaku positif terhadap masalah gizi yang akan berdampak terhadap kondisi Kesehatan dan pertumbuhan yang baik pada balita. Hal ini dapat dilihat dari banyaknya respon para ibu dalam berdiskusi dan berdasarkan hasil uji statistik yang didapatkan nilai  $p=0,01$ .

Tabel 1

Pengetahuan sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan

No	Rata-Rata	Standar Deviasi	p
1. Sebelum	58.83	12.140	0,011
2. Sesudah	87.07	5.147	

Berdasarkan tabel 1 di atas dapat diketahui bahwa didapatkan nilai  $p = 0.011 < \alpha (0.05)$  artinya terdapat perbedaan hasil intervensi pada pengetahuan yang signifikan sebelum dan sesudah pemberian konseling pada ibu balita stunting. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan pada rata-rata skor pengetahuan responden terhadap pengetahuan ibu balita stunting sesudah pemberian konseling.

Berdasarkan hasil analisis bivariat dengan menggunakan uji Wilcoxon Signed Ranks didapatkan nilai  $p = 0.011 < \alpha (0.05)$  artinya terdapat perbedaan hasil intervensi pada pengetahuan yang signifikan sebelum dan sesudah pemberian konseling mengenai stunting. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan pada rata-rata skor pengetahuan responden terhadap kejadian stunting sesudah pemberian konseling mengenai stunting. Dengan adanya konseling mengenai stunting dengan media leaflet terbukti dapat meningkatkan pengetahuan responden mengenai permasalahan stunting.

Penelitian ini didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Margareta Fatimah dan Lailatul Muniroh (2015) terjadi peningkatan skor pengetahuan setelah diberi konseling gizi. Peningkatan pengetahuan responden setelah diberi konseling gizi dengan media leaflet adalah 12 sampel (66,7%) dengan pengetahuan baik (sebelum intervensi terdapat 2 sampel 16,7% memiliki pengetahuan yang baik). Penelitian yang dilakukan oleh ismawati dkk (2017) ada pengaruh penggunaan media leaflet terhadap tingkat pengetahuan ibu nifas tentang teknik menyusui bayi. Dari hasil

tersebut diperoleh nilai probabilitas ( $P$ ) = 0,000. Dengan demikian nilai  $P (0.000) < \alpha (0.05)$ . Artinya ada pengaruh penggunaan media leaflet terhadap tingkat pengetahuan ibu nifas tentang teknik menyusui bayi. penelitian yang dilakukan Nurngaviatul Fadhillah dkk (2020) Berdasarkan hasil pengamatan pada saat intervensi ibu remaja juga mengakses media informasi lain seperti sosial media sehingga dapat mempengaruhi hasil pengetahuan ibu remaja selain dari media yang diberikan yaitu leaflet, booklet dan video edukasi. Ada perbedaan pengetahuan ibu remaja mengenai pemberian ASI Eksklusif kelompok eksperimen  $p = 0,000 < \alpha = 0,05$  sehingga terdapat perbedaan sebelum dan sesudah perlakuan diberikan. Namun pada kelompok kontrol nilai yang diperoleh ialah ( $p$ ) = 0,157 yang artinya tidak ada perbedaan sebelum dan sesudah perlakuan.

Berdasarkan dengan teori yang telah disebutkan di atas menyatakan bahwa Media dapat digunakan untuk meningkatkan pengetahuan, dengan peningkatan pengetahuan diharapkan adanya perubahan perilaku. Media merupakan alat bantu dalam proses pendidikan. Media memiliki manfaat untuk merangsang minat, sasaran pendidikan, mengatasi sikap pasif sasaran pendidikan dan dapat memberikan rangsangan, pengalaman serta menimbulkan persepsi sama, mendorong keinginan sasaran untuk mengetahui, mendalami, dan akhirnya memberikan pengertian yang lebih baik serta merangsang sasaran untuk meneruskan pesan-pesan kepada orang lain (Notoatmodjo, 2007).

Pemberian informasi secara formal maupun nonformal dapat meningkatkan

pengetahuan. Pemberian media leaflet merupakan salah satu pemberian informasi non formal yang sering digunakan dalam pendidikan kesehatan (Notoatmodjo, 2007). Media leaflet dapat diperoleh dengan mudah serta efektif digunakan sebagai media informasi. Sebagai media informasi, gambar atau foto haruslah dipilih atau digunakan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Alasan lainnya yang menyebabkan terjadinya peningkatan pengetahuan tentang gizi seimbang dalam penelitian ini adalah pendidikan melalui media pendidikan yang digunakan dan cara penyampaian materi pendidikan. Media pendidikan berfungsi untuk mengerahkan indera sebanyak mungkin kepada suatu objek sehingga mempermudah persepsi. Media pendidikan membuat seseorang dapat lebih mengerti informasi atau materi yang dianggap rumit menjadi lebih mudah (Fitriani dalam Marisa dan Nuryanto, 2014).



Gambar 1  
Kegiatan Pengabdian

## Kesimpulan

Terdapat pengaruh yang signifikan pada rata-rata skor pengetahuan ibu

balita stunting terhadap pengetahuan kejadian stunting antara sebelum dan sesudah pemberian konseling. Berdasarkan hasil uji Wilcoxon Signed Ranks pada variabel pengetahuan didapatkan nilai  $p = 0.011 < \alpha (0.05)$  artinya terdapat perbedaan hasil intervensi yang signifikan sebelum dan sesudah pemberian konseling.

## Daftar Pustaka

- Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan. Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS) 2013. Lap Nas 2013. 2013;1–384.
- Tiara Rosania Hestuningtyas, Etika Ratna Noer Pengaruh Konseling Gizi Terhadap Pengetahuan, Sikap, Praktik Ibu Dalam Pemberian Makan Anak, Dan Asupan Zat Gizi Anak Stunting Usia 1-2 Tahun Di Kecamatan Semarang Timur. ,(2014)
- Cholidah E. 2019. Pemodelan Status Gizi Dan Ketahanan Pangan Jawa Barat. Tesis. Tidak Diterbitkan, Institut Pertanian Bogor, Bogor. 2019.
- Vera Yulyani, Fitri Eka Sari. Perbedaan Pengetahuan Ibu Tentang Pencegahan Gizi Kurang Antara Metode Konseling Dengan Leflet Di Puskesmas Bengkunt, Kabupaten Pesisir Barat (2017).
- Lu'lu'atul Khodijah, S.A Nugraheni, dan Apiona Kartini Pengaruh pendidikan gizi metode peer educator terhadap perubahan perilaku remaja putri pada pencegahan anemia defisiensi besi di kota semarang. (2018).
- Margareta Fatimah Azzahra, Lailatul Muniroh Pengaruh Konseling Terhadap Pengetahuan Dan Sikap

- Pemberian Mp-Asi Jurnal Kesehatan (2017).
- Idham Topik Yoga, Rokhaidah Pengetahuan Ibu Tentang Stunting Pada Balita Di Posyandu Desa Segarajaya Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jakarta Jurnal Kesehatan Masyarakat (2020)
- Vera Yulyani, Fitri Eka Sari Perbedaan Pengetahuan Ibu Tentang Pencegahan Gizi Kurang Antara Metode Konseling Dengan Leflet Di Puskesmas Bengkunt, Kabupaten Pesisir Barat (2017)
- Arikunto, S. 2013. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ngaisyah D. Keterkaitan Pola Pangan Harapan (PpH) Dengan Kejadian Stunting Pada Balita. *Jurnal Kedokteran Dan Kesehatan*, 2017, 13 (1) : 71 – 79
- Adelina F., Widajanti L., Nugraheni S. Hubungan Pengetahuan Gizi Ibu, Tingkat Konsumsi Gizi, Status Ketahanan Pangan Keluarga Dengan Balita Stunting (Studi Pada Balita Usia 24-59 Bulan Di Wilayah Kerja Puskesmas Duren Kabupaten Semarang). *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 2018, 6 (5) : 361 –369.